

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI MAKANAN TRADISIONAL
JAWA TIMUR PADA REMAJA DI KELURAHAN PAKIS SURABAYA**

*FACTORS THAT AFFECT EAST JAVA TRADITIONAL FOOD CONSUMPTION PATTERNS
ON ADOLESCENTS
(CASE AT PAKIS SURABAYA)*

Desi Kurnia Sari

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
desisari2@mhs.unesa.ac.id

Dr. Meda Wahini, M.Si

Dosen Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
medawahini@unesa.ac.id

Abstrak

Pola konsumsi makanan tradisional Jawa Timur ialah informasi tentang jenis dan jumlah makanan tradisional yang dikonsumsi remaja khususnya di Surabaya Jawa Timur. Pada riset ini adalah pola konsumsi yang terdiri dari makanan utama, kudapan dan minuman. Penelitian bertujuan untuk: 1) mengathui faktor yang berpengaruh pada pola konsumsi makanan tradisional remaja; 2) mengetahui pola konsumsi makanan tradisional pada remaja.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ialah keluarga dengan kriteria anak remaja usia 16-18 tahun, berjumlah 79 kepala keluarga. Data diperoleh melalui bantuan kuisioner dan wawancara langsung. Analisis data menggunakan *univariate* untuk menjabarkan karakteristik remaja, ibu, status ekonomi sosial keluarga; pola konsumsi tradisional remaja digunakan metode *food frequency*; untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola konsumsi makanan tradisional Jawa Timur pada remaja menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pola konsumsi makanan tradisional Jawa Timur dinilai cukup baik pada sebagaian remaja, dibuktikan dengan frekuensi konsumsi 1-3 kali konsumsi dalam seminggu; 2) Faktor yang berpengaruh adalah usia remaja, pengetahuan gizi, sikap persepsi, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pola asuh makan dan lingkungan sosial budaya berpengaruh pada pola konsumsi makanan tradisional jawa timur pada remaja. Penelitian ini mengindikasikan bahwa selain keterlibatan ibu di dalam keluarga, lingkungan juga ikut berperan dalam membentuk pola konsumsi makanan pada remaja terutama dalam hal makanan tradisional.

Kata kunci: pola konsumsi , makanan tradisional, remaja

Abstract

The pattern of consumption of traditional foods is information about the number and types of traditional foods consumed by adolescents at certain times; which can be influenced by various factors. This study aims to: 1) determine the consumption patterns of juvenile traditional foods; 2) identify the factors that influence the consumption patterns of juvenile traditional foods. This research is an ex post facto type of research. The study population was families that have adolescents aged 16-18 years, the acquisition of an adequate sample of 79 heads of households. Data obtained with the help of questionnaires. Data analysis use univariate to describe the characteristics of adolescents, maternal characteristics, family socio-economic status;for traditional food consumption pattern using food frequency method; and to see the factors that influence the consumption patterns of traditional East Java foods in adolescents using multiple linear regression analysis The results showed that 1) consumption patterns of traditional East Java food were considered to be quite good in some teenagers, as evidenced by the frequency of consumption 1-3 times a week; 2) The influential factors are adolescence, knowledge of nutrition, attitudes and perceptions, duration of mother's education, mother's knowledge, parenting style and socio-cultural environment influencing the consumption patterns of traditional Javanese food in adolescents. This research indicates that in addition to the involvement of mothers in the family, the environment also plays a role in shaping food consumption patterns in adolescents, especially in terms of traditional food.

Keywords: food consumption patterns, traditional food, adolescents

PENDAHULUAN

Pada masyarakat akhir-akhir ini terjadi transisi masyarakat yang berpengaruh pada meningkatnya daya beli, pendidikan serta kemajuan teknologi. Kondisi ini menimbulkan *sedentary lifestyle* atau gaya hidup sedentaris, meningkatnya kemudahan hidup menyebabkan penurunan aktifitas fisik yang merubah gaya hidup menjadikan lebih modern. Gaya hidup yang cenderung menyajikan dan menyediakan hal-hal praktis, ringkas dan actual (Irianto, 2007).

Perubahan gaya hidup pada masyarakat kini telah menggeser berbagai segi kehidupan dalam masyarakat antaranya dari segi sosial yang berhubungan dengan pola konsumsi makanan pada masyarakat (Hermana, 1993). Pola konsumsi makanan yang pada awalnya adalah makanan tradisional yang kaya karbohidrat, serat kasar serta rendah lemak berubah ke pola modern yang lebih rendah karbohidrat, serat kasar namun kaya lemak. Makanan tradisional didefinisikan sebagai implikasi sebuah proses sosial kebudayaan dalam tata kehidupan masyarakat (Kuhnlein and receveur, 1996). Pada dasarnya pola konsumsi makanan tradisional didorong oleh pola gaya hidup masyarakat yang didasari kepedulian, ketersediaan dan persamaan sosial (Nikolik, 2014).

Peningkatan pola konsumsi makanan modern (*fast food*) ini berakibat pada rendahnya minat sebagian masyarakat terutama di kalangan masyarakat usia remaja dalam mengkonsumsi makanan tradisional daerah. Saat ini remaja seringkali menganggap makanan tradisional tidak cukup menarik dan berkelas, sementara gerai-gerai makanan tradisional kini kerap ditinggalkan karena dianggap kurang nyaman. Berbeda dengan jenis makanan *fast food* dengan kelebihan penyajian menarik, cepat, dengan tempat yang nyaman untuk bersosialisasi bersama teman sebaya (Irianto 2007).

Kebiasaan mengkonsumsi makanan tradisional dapat dimulai dari keluarga. Kegiatan pengealan dimulai sejak anak berusia dini merupakan cara untuk mengenalkan kultur budaya setempat. Kesadaran dan kepedulian orang tua khususnya ibu dalam hal mengenalkan dan membiasakan makanan tradisional dalam keluarga khususnya pada anak remaja merupakan awal dari pelestarian budaya kuliner setempat.

Keluarga merupakan tempat permulaan bagi seorang individu dalam menerima pendidikan, pengetahuan dan perilaku hingga pada proses pembentukan pola makanan. Ibu dalam hal ini

berperan penting sebagai penyedia dan pemberi makanan di dalam keluarga Pemilihan serta penentuan penyediaan makan keluarga yang diterapkan oleh ibu secara berkelanjutan akan membentuk kebiasaan makan yang akan berpengaruh pada pola konsumsi makanan (Chairunita, 2003). Perlakuan ibu dalam membentuk pola konsumsi makanan di dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan Ibu dan besaran pendapatan. Tingkat pendidikan formal seorang ibu dapat mempengaruhi konsumsi makanan anak melalui pemilihan bahan makanan. Peranan orang tua dalam hal ini berhubungan secara langsung dengan pola konsumsi makanan pada anak bila anak masih dalam lingkup keluarga..

Banyak faktor yang berpengaruh pada pola konsumsi makanan remaja terlebih pada makanan tradisional, diantara faktor-faktor yang telah diteliti pada penelitian terdahulu diantaranya; pada remaja meliputi: umur, *gender*, pengetahuan, uang jajan, aktivitas pola asuh ibu dalam hal makan, jenis pekerjaan orang tua serta pendapatan (Vilanty, 2014), faktor uang saku nyatanya berpengaruh pula pada jenis makanan yang dikonsumsi (Anggraini, 2012). Besarnya uang saku remaja menentukan jenis konsumsi diluar dari persepsi dan pengetahuan gizi remaja terhadap makanan yang dikonsumsi.

Berdasar pada fakta bahwa remaja saat ini tidak lagi tertarik pada makanan tradisional dengan bukti penelitian dari Mudjiyanto (2009) yang menemukan bahwa hanya 43% remaja di Surabaya yang masih mengkonsumsi makanan tradisional sebagai pilihan menu makanan sehari-hari. Sedangkan 60% remaja di Surabaya lebih memilih *fast food restaurant* sebagai tempat bersosialisasi bersama teman sebayanya. (Lecturer, 2004), dari hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh pada pola konsumsi makanan khususnya makanan tradisional Jawa Timur pada remaja di Kelurahan Pakis Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah *ex post facto*, untuk menggambarkan, 1) pola konsumsi makanan tradisional pada remaja; 2) apakah variabel karakteristik remaja meliputi; umur, *gender*, pengetahuan, infeksi, uang jajan; karakteristik ibu; pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, pengetahuan

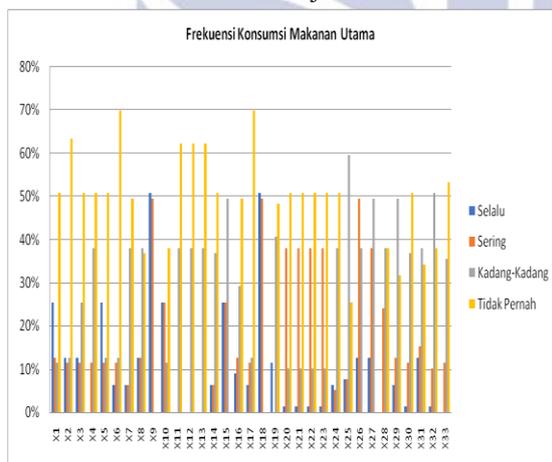
makanan tradisional, status pekerjaan ibu, pola asuh makan ibu, serta status sosial ekonomi antara lain pekerjaan ayah, pendapatan keluarga, lingkungan sosial dan budaya remaja;berpengaruh pada pola konsumsi makanan tradisional pada remaja

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Penelitian dilakukan pada Agustus-September 2018. Populasi penelitian adalah keluarga dengan kriteria terpilih terdiri atas ayah, ibu yang memiliki minimum satu anak remaja berusia 16-18 tahun pada 79 kk yang terdaftar. Data penelitian ini meliputi pola konsumsi makanan pada remaja, dan faktor pendukung lainnya, yang meliputi: remaja, ibu dan status sosial ekonomi keluarga serta keadaan lingkungan secara umum. Hasil didapatkan dengan *interview* dan angket *questionnaire*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

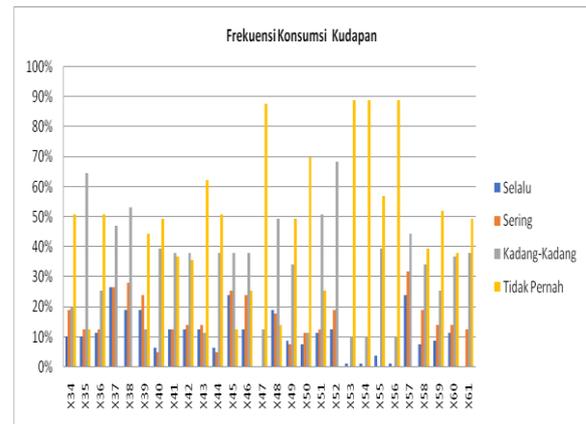
1) Pola konsumsi makanan tradisional remaja

Gambar 4.16 Frekuensi konsumsi makanan tradisional jenis makanan utama



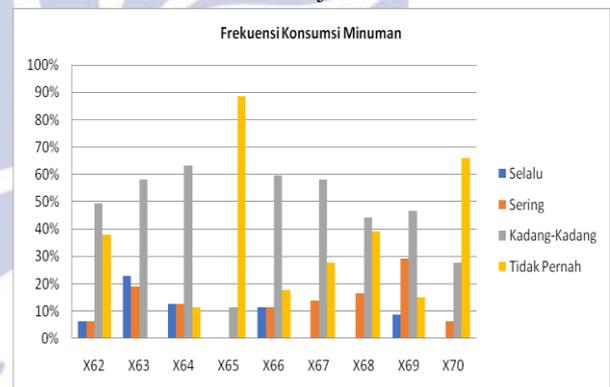
Berdasar hasil analisis frekuensi konsumsi makanan tradisional diketahui bahwa frekuensi konsumsi makanan tradisional pada jenis makanan utama diketahui bahwa jenis makanan utama yang sering dikonsumsi adalah X.25. (otak-otak bandeng) sebesar 59% dan X.32. (sate kambing) sebesar 51% dikonsumsi responden sebanyak 1-3 kali seminggu.

Gambar 4.17 Frekuensi konsumsi makanan tradisional jenis kudapan



Hasil analisis frekuensi konsumsi makanan tradisional diketahui bahwa frekuensi konsumsi makanan tradisional pada jenis kudapan yang sering dikonsumsi oleh responden adalah X.52 (keripik tempe) sebesar 68% dan X.35. (serabeh) sebesar 65% dikonsumsi oleh responden sebanyak 1-3 kali seminggu

Gambar 4.18 Frekuensi konsumsi makanan tradisional jenis minuman



Hasil analisa frekuensi pada jenis minuman yang sering dikonsumsi adalah X.64. (es cao/janggolan) sebesar 63% sebanyak 1-3 kali seminggu.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa frekuensi konsumsi pada sebagian responden remaja cukup baik, terlihat pada frekuensi yang sering muncul adalah 1-3 kali seminggu.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi makanan tradisional pada remaja

Tabel 4.16 menyajikan data olah uji regresi linier berganda terhadap faktor yang memengaruhi pola konsumsi makanan tradisional Jawa Timur. Hasil menunjukkan bahwa usia, pengetahuan gizi remaja, uang jajan remaja, lamanya pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, pengetahuan ibu, pola asuh makan ibu dan lingkungan sosial budaya berpengaruh pada pola konsumsi makanan tradisional pada remaja dengan taraf kepercayaan 95%, sedang pengetahuan remaja, pekerjaan orang tua, pendapatan, jenis kelamin, riwayat kesehatan dan status pekerjaan ibu tidak berpengaruh.

Hal ini terjadi karena ada atau tidaknya waktu ibu dalam mengelola pola konsumsi tidak ditentukan oleh kuantitas waktu ibu namun pada manajemen waktu serta pengetahuan. Semakin baik pengetahuan baik pula pola konsumsi yang diterapkan ibu pada keluarga terutama pada remaja. meskipun berkualitas namun bila tidak didukung dengan pendapatan yang mencukupi maka tidak akan ada kontribusi yang baik pada konsumsi makanan tradisional. Pendapatan ini diperoleh dari kepala keluarga dari hasil bekerjanya sebagai alat pemenuhan kebutuhan keluarga termasuk pada kebutuhan konsumsi makanan tradisional, meskipun pendapatan bukan merupakan penentu baik atau buruknya konsumsi makanan tradisional dalam keluarga, namun memungkinkan kemampuan daya beli konsumsi makanan tradisional dalam keluarga.

Tabel 4.16 Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi makanan tradisional pada remaja.

Faktor-faktor peubah	Pola konsumsi makanan tradisional remaja		
	β	T	Sig
(Constant)	81.648	3.457	0.001
Usia remaja	4.313	3.797	0.000*
Pengetahuan gizi	0.354	2.834	0.006*
Pengetahuan remaja	-0.046	-0.508	0.613
Uang saku	-13.129	-0.201	0.000*
Sikap dan persepsi	-0.212	-2.038	0.046*
Lamanya pendidikan Ibu	13.214	7.190	0.000*
Pengetahuan gizi ibu	-0.495	-2.700	0.009*
Pengetahuan ibu	-0.537	-3.813	0.000*
Pola asuh makan	-0.885	-3.545	0.001*
Pekerjaan orang tua	0.682	0.527	0.601
Pendapatan keluarga	0.539	0.738	0.463
Lingkungan Sosial budaya	0.731	3.768	0.000*
Jenis kelamin	1.570	1.092	0.279

Riwayat kesehatan	-0.494	-0.409	0.684
Status pekerjaan ibu	-0.402	-0.527	0.600
<i>R Square</i>			0.986
<i>Adjusted R Square</i>			0.981
<i>F</i>			191.526
<i>Sig</i>			0.000

PENUTUP

Simpulan

1. Pola konsumsi makanan tradisional pada sebagian remaja di Kelurahan Pakis Surabaya dinilai cukup baik. terlihat dari jumlah dan jenis makanan tradisional yang dikonsumsi oleh remaja dalam kurun waktu satu minggu. Konsumsi makanan tradisional yang meliputi aneka makanan utama, kudapan dan minuman dengan jumlah frekuensi makan yang sering terlihat adalah 1-3 kali/minggu.
2. Faktor yang berpengaruh pada pola konsumsi makanan tradisional pada remaja meliputi kriteria remaja: usia, pengetahuan gizi, uang saku, sikap dan persepsi; kriteria ibu: tingkat pendidikan, pengetahuan makanan, pola asuh remaja; dan lingkungan sosbud. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah uang saku remaja, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, jenis kelamin, riwayat kesehatan remaja dan status pekerjaan ibu.

Saran

Penerapan pola konsumsi makanan pada remaja dalam mengkonsumsi makanan tradisional Jawa Timur alangkah baiknya bila lebih ditingkatkan lagi, karena selain kandungan zat gizi yang baik dalam kandungan makanan tradisional, mengkonsumsi makanan tradisional juga turut membantu melestarikan keragaman budaya kuliner Nusantara khususnya di daerah Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunita. 2003. *Studi tentang Gaya Hidup Konsumsi Pangan dan Status Gizi Siswa SLTP Negeri 1 Bogor*. Skripsi Sarjana. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Irianto, K. 2007. *Panduan Gizi Lengkap: Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kuhnlein HV, Receveur O. 1996. *Dietary change and traditional food systems of indigenous peoples*. *Annu Rev Nutr*.
- Marsono. et al. 1997. *Aspek Sejarah, Budaya, dan Pengembangan Makanan Tradisional*

- Jawa dalam Serat Centhini*. Yogyakarta: PKMT UGM.
- Mudjiyanto, dkk. 2009. *Kebiasaan Makan Golongan Remaja di Enam Kota Besar di Indonesia*.
<https://media.neliti.com/media/publications/159182-ID-kebiasaan-makan-golongan-remaja-di-enam.pdf>
- Mufidah, N. L. 2012. *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt Oleh Keluarga*. Jurnal Biokultur,
- Nikolic, Aleksandra., etc. 2014. *Lifestyle Pattern Underlying Organic And Traditional Food Consumption*. British Food Journal.
- Rahman, Nurdin. Nikmah Utami. Fitra Armawaty. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Pada Remaja SMA Negeri 1 Palu*. Jurnal Preventif. Vol. 7 Nomor 1.
- Vilanty B, Nevy. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Makanan Remaja*. ejournal Boga, Vol. 3 Nomor 3.
- Yarra Putri, Alvina. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Konsumsi Makan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Huda Jakarta Selatan*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Uneversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta.

